

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN  
PENILAIAN AUTENTIK KELAS V MI MA'ARIF NU  
KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
IBROHIM MAKHFUDZ  
NIM. 1522405015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah klasik yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh Pemerintah. Pengendalian pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumberdaya manusia yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung pelaksanaan program-program pendidikan sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal.

Salah satu teknik pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengujian (*testing*) dan pengukuran (*measurement*) pendidikan yang valid, komparabel, dan dilakukan secara profesional serta independen. Penilaian seperti ini diharapkan sebagai instrumen penjamin mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan baik di tingkat kelas, sekolah, regional, maupun di tingkat nasional, bahkan di tingkat internasional.<sup>1</sup>

Sebuah penilaian sangat menentukan mutu pendidikan yang merupakan masalah klasik yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh Pemerintah. Salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional ke arah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian.

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Penilaian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 235.

proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya penilaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka diperlukan sistem penilaian yang tepat.

Penilaian yang dibuat dalam konsep kurikulum 2013 masih terkait dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, akan tetapi penilaian ketiga ranah tersebut menekankan penilaian secara proporsional. Evaluasi tersebut lebih menitikberatkan pada penilaian test dan portofolio. Penilaian keduanya dilakukan dengan tujuan saling melengkapi agar memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik memperlihatkan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa.<sup>2</sup>

Penilaian (*assessment*) autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru memiliki peranan yang sangat penting karna perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

---

<sup>2</sup> Ismet Basuki, *Assesment Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Sebagai evaluator, guru harus mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes.

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara objektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*hallo effect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.

Selain menilai hasil peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program, dia memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2018 di MI Ma'arif NU Karangnangka dengan Ibu Marhamah, S.Ag, M.Pd selaku wali kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa salah satu problem atau permasalahan guru dalam menerapkan penilaian autentik dikarenakan

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 62.

<sup>4</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 274.

format penilaian yang terlalu rumit dalam penilaian autentik, membuat guru kerepotan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik.

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Madrasah Ibtidaiyah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 pada empat kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian yang diterapkan pada kelas-kelas tersebut adalah menggunakan penilaian autentik. Karena, penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan peserta didik itu sendiri.

Dari pemaparan diatas penulis mencoba untuk menggambarkan problem-problem apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian autentik di MI Ma'arif NU Karangnangka, khususnya pada kelas V. penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

### **1. Problematika Guru**

Problematika berasal dari kata *problem*, yang artinya masalah. Masalah adalah suatu keadaan (terlihat atau tidak terlihat) dimana antara yang diharapkan dengan kenyataan tidak sesuai. Antara yang direncanakan dengan kenyataan tidak sesuai atau terdapat hambatan antara yang diinginkan dengan dengan keadaan

sebenarnya. Sedangkan problematika itu sendiri artinya berbagai masalah atau persoalan.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan problematika guru adalah berbagai masalah atau persoalan yang dihadapi oleh seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam proses belajar-mengajar, khususnya peran guru sebagai evaluator.

## 2. Penilaian Autentik

Penilaian Autentik merupakan salahsatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung focus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual,memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

---

<sup>5</sup> Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm.156.

<sup>6</sup> Rugaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 6.

<sup>7</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 274.

### 3. MI Ma'arif NU Karangnangka

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan lembaga pendidikan tingkat SD yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di wilayah desa Karangnangka dan sekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah ini adalah madrasah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas I, II, III, IV, V dan VI yaitu pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik dan dalam penilaiannya menggunakan penilaian autentik.

Dari berbagai definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Problematika Guru dalam Penerapan Penilaian Autentik MI Ma'arif NU Karangnangka adalah berbagai permasalahan-permasalahan (problem) guru dalam melaksanakan perannya sebagai seorang evaluator menggunakan penilaian autentik dengan mengamati dan menilai cara kerja siswa, dimana penilaian tersebut bukan hanya menilai hasil akhir siswa tetapi juga proses pembelajaran siswa yang dilakukan di kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pembelajaran 2019/2020?"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik dan penyebab terjadinya problematika dalam menerapkan penilaian autentik kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis



- a. Sebagai referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013
- b. Memberikan wawasan tentang tata cara pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti  
Menambah wawasan tentang hal-hal yang menjadikan penyebab guru mengalami problem dalam menerapkan penilaian autentik dan Menambah wawasan tentang tata cara penilaian autentik
- b. Bagi guru  
Sebagai bahan koreksi dalam penilaian autentik dalam proses pembelajaran selama ini dan Menambah wawasan tentang tata cara pelaksanaan penilaian autentik.
- c. Bagi Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meentukan solusi untuk mengatasi problem para guru dalam menerapkan penilaian autentik di sekolahnya.

## F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Berdasarkan telaah yang penulis lakukan, sudah ada penelitian tentang problematika dalam menerapkan penilaian autentik. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh saudari Aprilia Wisudaningrum (2017) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami penilaian autentik dengan baik, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian autentik, yaitu pada



penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan, padahal penilaian autentik adalah penilaian yang penting dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi yang ditulis oleh saudari Aprilia Wisudaningrum dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitian yaitu permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 di SD/MI, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada kelas dan lokasi yang diteliti.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Sasi Enggarwati (2017) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013*". Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Sasi Enggarwati dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah pada objek penelitian, yaitu permasalahan guru dalam mengimplementasikan atau menerapkan penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada kelas dan lokasi yang diteliti.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh saudari Intan Dwi Astuti Ningsih (2017) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun 2016/2017*". Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik, guru belum memahami cara menilai aspek sikap dengan Teknik observasi. Hal ini disebabkan kadang perilaku siswa tidak terekam oleh guru saat guru berhalangan hadir, sedangkan untuk observasi guru harus mengamati secara langsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Intan Dwi Astuti Ningsih dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitian, yaitu permasalahan guru dalam mengimplementasikan atau menerapkan penilaian autentik. Kemudian perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada guru kelas V, sedangkan skripsi yang ditulis oleh saudari Intan Dwi Astuti Ningsih masih terlalu umum.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis.

Bagian awal yaitu terdapat halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar gambar, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang memuat dua pokok bahasan, yang pertama yaitu konsep guru. Pokok bahasan yang kedua yaitu tentang penilaian autentik kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Pertama, tentang gambaran umum MI Ma'arif NU karangnangka yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana madrasah. Kedua, penyajian data yaitu problematika guru dalam penerapan penilaian autentik kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulis skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pembelajaran 2019/2020, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Problematika yang muncul karena karakteristik peserta didik yang tidak mendukung diantaranya banyaknya peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Problematika yang muncul karena kurang dikembangkannya kreativitas guru yaitu guru kesulitan dalam menilai peserta didik yang jumlahnya banyak dan instrumen penilaian sikap yang hanya menggunakan ingatan saja, guru kesulitan memotivasi siswa siswa-siswinya untuk belajar, serta guru menilai sikap peserta didik hanya berdasarkan pengetahuannya saja.
3. Pelaksanaan terhambat karena alokasi waktu yang kurang, secara keseluruhan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dalam penerpakan teknik dan instrumen penilaian. Tetapi tidak semua guru menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan teori. Ada beberapa teknik dan instrumen yang tidak digunakan oleh guru terutama pada penilaian ketrampilan.

Solusi Guru dalam melaksanakan penilaian autentik di MI Ma'arif NU Karangnangka dengan cara diantaranya:

1. pihak sekolah telah mengadakan workshop di Madrasah yang dilaksanakan setiap tahunnya sebelum ajaran baru untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru dalam materi kurikulum 2013.

Workshop ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Solusi untuk mengatasi problematika yang muncul karena kurang dikembangkannya kreativitas guru berkaitan dengan penilaian autentik diatas diantaranya dengan cara menandai nama-nama siswa yang dinilai aktif dan terlihat baik atau buruknya dari peserta didik lain pada daftar absensi siswa, setelah didapatkan data tentang peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif, guru dapat memberikan nilai rata-rata kepada peserta didik yang tidak aktif.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas , maka ada beberapa hal yang perlu penuulis sampaikan sebagai saran, yaitu:

### **1. Kepada Guru Kelas V**

Guru harus kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penilaian autentik dan guru membuat perencanaan agar alokasi waktu bisa terbagi dengan baik untuk melakukan penilaian autentik agar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Kepada Kepala Madrasah**

Kepala madrasah diharapkan lebih sering mengadakan workshop di madrasah dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja agar ketercapaian guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama dalam melaksanakan penilaian autentik merupakan salah cara untuk mengembangkan potensi guru.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terimakasih kepada ibu, bapak, kakak, adik, sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang telah memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha.

Terutama dosen pembimbing, beliau Bapak Abu Dharin, S.Ag.M.Pd., yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Sungguh segala usaha dan upaya telah penulis lakukan dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya apabila banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini merupakan kekurangan dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan minta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Ammiinn ya Robbal'alamiinn.....*



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyani Dea Wulandari. 2018.” *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Salatiga.*” *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 06.No 1, hlm. 35.
- Askhabul Kiron. 2017.”*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, No.1. hlm. 72
- Banawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Ismet. 2014. *Assesment Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ela Nurhayati.2018.” *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Semarang*”. *Indonesia Journal Of History Education*, Volume 06. No.1. Hlm.26.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismet Basuki dan hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juhdi. 2016. “ *Peran Urgan Guru dalam Pendidikan*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, hlm.54
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Majid,Abdul.2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Rochman, Charul, 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh, Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Nyoman Padmadewi dan Putu Dewi M. 2014. *Asesmen Kurikulum*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto : STAIN Press.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”.
- Pramuditya, Didit dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rugaiyah & Sismiati, Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rolina Amriyanti Ferita dan Heri Retnawati. 2015.” *Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VII Semester I*”. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 11. No. 1, hlm. 70.
- Siti Ernawati dan Taufiq. 2017.”*Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*”. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1,hlm. 94.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat

- Surapranata, Sumarna. 2005. *Panduan Penulis Tes Tertulis Implementasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Warsono. 2017 “ *Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial*”. Jurnal Unesa, Volume 1 No.1, hlm 6.
- Wildan. 2017.” *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah*”. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Volume 15, hlm 142.
- Zhabir,M.2015.“*Kedudukan Guru sebagai Pendidik*”.Auladuna, Volume 2, hlm.223.
- Zulfathur Rifka dan Ibnu Khaldun,2016. “*Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, Volume 2 No.3.hlm 249.